JENIS DAN SEBAB KESULITAN YANG DIHADAPI OLEH MAHASISWA DALAM MENYIMAK TEKS BAHASA ARAB

Nurhidayati

Abstract: Listening proficiency is a necessary requirement for understanding lectures delivered in Arabic; but not all learners of Arabic as a foreign language have good listening skill. The present research is aims at finding out the difficulties encountered by students, covering both linguistic and non-linguistic factors. Using a qualitative design, the research is conducted at the Arabic Department, Faculty of Letters, State University of Malang. The data are collected by means of questionnaire, observation, interview, and documentation. The research findings reveal that textual difficulties include problems of recalling details and order of information in the text; the linguistic problem is mostly due to lack of vocabulary; and the non-linguistic problems are due to low motivation and interest.

Key words: listening skill, difficulties, Arabic text

Keterampilan menyimak merupakan bagian penting komunikasi, dan merupakan dasar pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing. Esensi kemampuan interaksi adalah kemampuan memahami apa yang dikatakan orang lain. Waktu yang diperkirakan dalam kegiatan komunikasi manusia dewasa adalah 45% digunakan untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16 % untuk membaca, dan 9% untuk menulis (Rivers & Temperley, 1978: 62).

Nurhidayati adalah dosen Jurusan Sastra Arab, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang. Artikel ditulis berdasarkan hasil penelitian tahun 2002.

Keterampilan menyimak bagi pembelajar bahasa asing merupakan keterampilan yang sangat penting, karena keterampilan ini dibutuhkan untuk menguasai materi pelajaran dan diperlukan untuk menyimak perkuliahan yang disampaikan dengan bahasa yang bersangkutan (Tresnadewi, 1994:28). Pembelajar tidak hanya dituntut memahami apa yang dikatakan, tetapi juga menyeleksi bagian informasi yang penting dan relevan untuk disusun secara cepat dalam bentuk lisan maupun tulisan dan sebagai catatan yang bisa dipahami di masa mendatang.

Pentingnya keterampilan menyimak ini juga ditegaskan oleh Cahyono (1997:14) bahwa keterampilan menyimak dapat membantu pembelajar berpartisispasi dengan baik dalam komunikasi lisan, karena komunikasi tidak bisa berhasil jika pesan yang disampaikan tidak bisa dipahami. Anderson dan Lynch (1988:16) menyebutkan bahwa keberhasilan keterampilan berbicara tergantung pada keberhasilan keterampilan menyimak. Menyimak merupakan proses yang lebih kompleks dari hanya sekedar mendengarkan. Mendengar merupakan satu komponen dari proses menyimak, sedang komponen penting lainnya adalah berpikir dan memberi makna apa yang didengarnya (Tompkins & Hoskissons, 1991:108).

Mata kuliah menyimak di jurusan Sastra Arab merupakan matakuliah wajib yang diajarkan pada semester ketiga dan keempat. Mata kuliah tersebut diberi nama mata kulah Istima' I dan Istima' II. Sebelum menempuh mata kuliah ini mahasiswa sudah dikenalkan untuk menyimak, melalui mata kuliah *Dira:sah Arabiyyah Mukatstsafah* yang mencakup materi empat keterampilan berbahasa.

Menyimak teks bahasa Arab merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap sulit oleh mahasiswa, karena mahasiswa belum terbiasa dengan intonasi dan kecepatan penutur asli. Keterbatasan fasilitas, seperti kaset, VCD, dan sarana komunikasi yang menggunakan bahasa Arab juga sebagai penghambat keterampilan menyimak bahasa Arab. Siaran dari radio yang merupakan sarana termurah bagi mahasiswa sering tidak bisa dimanfaatkan, karena disamping waktunya malam juga tidak semua mahasiswa mempunyai fasilitas radio yang bisa memanfaatkan saluran radio Timur Tengah. Faktor kebersihan dan kejernihan suara dari radio juga merupakan penghalang mahasiswa untuk bisa berlatih menyimak teks berbahasa Arab.

Beberapa hal yang merupakan penyebab mahasiswa menghadapi

kesulitan dalam menyimak adalah sebagaimana dikemukakan oleh Underwood (1989:16-20) yang menyebutkan bahwa masalah mendasar yang dihadapi pembelajar menyimak adalah (1) ketidakmampuan mengontrol kecepatan tuturan pembicara, (2) tidak adanya kesempatan mengulang tuturan, (3) keterbatasan kosa kata pembelajar, (4) kegagalan untuk me-ngenali tanda-tanda pembicara, (5) kesulitan menginterpretasikan wacana, (6) ketidakmampuan berkonsentrasi, dan (7) kebiasaan belajar.

Sementara itu Tresnadewi (1994:29) menyebutkan bahwa kesulitan menyimak yang biasa dihadapi oleh siswa adalah (1) masalah yang terkait dengan suara seperti ejaan, ritme, intonasi, dan tekanan, (2) ketidakmampuan untuk menyaring atau menyeleksi apa yang disimak yang melipuiti ketidakmampuan menerima kata-kata pleonasme, simbolisme, situasi gaduh, dan ketidakmampuan memperkirakan, (3) ketidakmampuan menyingkap dan berlatih dengan berbagai jenis aksen dan kosa kata percakapan, dan (4) ketidakmampuan untuk menghubungkan kata-kata dalam konteks.

Brown & Yule (dalam Candlin, 1991:24) menyebutkan ada empat faktor yang menjadi penyebab kesulitan tugas-tugas berbahasa lisan, yaitu: (1) terkait dengan pembicara (bagaimana kecepatan berbicaranya, berapa banyak yang diucapkan, dan bagaimana bentuk aksennya), (2) terkait dengan penyimak (peran penyimak dalam berpartisipasi, tingkat respon yang diberikan, perhatian individu terhadap tema, (3) terkait dengan isi (berupa tata bahasa, kosa kata, susunan informasi, latar belakang pengetahuan yang dimiliki, (4) terkait dengan motivasi atau dukungan (apakah ada bantuan gambar, diagram, atau media yang digunakan untuk memvisualkan teks yang disampaikan).

Selain itu Anderson & Lynch (dalam Candlin, 1991) menyebutkan tiga faktor utama penyebab kesulitan menyimak, yaitu: (1) bentuk bahasa, (2) tujuan menyimak, (3) konteks tempat menyimak dilaksanakan. Anderson & Lynch menyebutkan bahwa kesulitan tugas-tugas menyimak itu dipengaruhi oleh hal-hal berikut: (1) Pengorganisasian informasi (teks yang disajikan secara urut kronologis akan lebih mudah dibanding dengan teks yang informasinya disajikan tidak berurutan), (2) pengenalan tentang topik yang disimak, (3) informasi yang eksplisit dan sederhana, (4) bentuk ungkapan acuan yang digunakan, contoh penggunaan kata ganti akan

lebih sulit dipahami daripada penggunaan kata benda secara langsung, (5) bagaimana teks dideskripsikan hubungan-hubungannya (sebagai contoh dengan menggunakan gambar, bagan, dsb).

Berdasarkan observasi awal dan pengalaman peneliti selama mengajar menyimak di Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang (yang selanjutnya disingkat JSA FS UM) mahasiswa banyak mengalami kesulitan. Hal ini terutama dialami oleh para mahasiswa berlatar belakang SMU yang tidak mengenal bahasa Arab sama sekali dan mereka hanya mampu dan berbekal bisa membaca tulisan arab dan Alqur'an. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Kusumobroto (1995) dengan mengambil judul *Kemampuan mahasiswa program pendidikan bahasa Arab FPBS IKIP MALANG yang telah menempuh mata kuliah Istima'II dalam menyimak berita berbahasa Arab di radio,* yang menghasilkan kesimpulan bahwa tingkat kemampuan mahasiswa dalam mengingat fakta dan memahami kosa kata tergolong rendah, dan tingkat kemampuan mahasiswa dalam menarik kesimpulan dan menyimak berita secara umum tergolong sangat rendah, yaitu 6,67 %.

Tujuan umum penelitian ini adalah: Mendeskripsikan kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menyimak teks bahasa Arab dan sebab-sebab kesulitan tersebut. Sedang tujuan khusus penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menyimak teks bahasa Arab, yang meliputi kesulitan dalam mengungkapkan ide pokok teks, mengingat detil dan urutan teks, memberi komentar atau penilaian terhadap teks, dan membuat kesimpulan teks, dan (2) mendeskripsikan sebab-sebab kesulitan menyimak, yang bersumber dari aspek linguistik dan nonlinguistik.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif. Peneliti sebagai instrumen hadir di kelas untuk mengobservasi proses belajar mengajar, melakukan catatan lapangan, dibantu alat perekaman. Agar ditemukan data yang cukup peneliti hadir di kelas sebanyak 16 kali pertemuan.

Penelitian dilaksanakan di laboratorium bahasa Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang. Ada dua laboratorium bahasa yang digunakan dosen dalam mengajar mata kuliah menyimak II ini, pertama laboratorium bahasa yang berada di gedung H yang fasilitasnya belum dilengkapi

dengan video, kedua laboratorium bahasa yang berada di gedung E yang fasilitasnya sudah dilengkapi dengan video. Data dikumpulkan pada saat proses belajar mengajar melalui metode observasi, maupun di luar jam kuliah dengan cara mengisi angket.

Subjek penelitian adalah mahasiswa Jurusan Sastra Arab peserta mata kuliah Istimak II. Subjek penelitian berjumlah 27 mahasiswa, mereka adalah mahasiswa SI Program Studi Pendidikan Bahasa Arab angkatan tahun 2000/2001.

Data yang dikaji dalam penelitian ini adalah data mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menyimak teks bahasa Arab, dan sebab-sebab kesulitan tersebut. Data mengenai kesulitan meliputi (1) kesulitan dalam mengungkapkan ide pokok dari teks bahasa Arab yang telah disimak, (2) kesulitan dalam mengingat detil dan urutan dari teks bahasa Arab yang telah disimak, (3) kesulitan dalam memberi komentar atau penilaian dari teks bahasa Arab yang telah disimak, dan (4) kesulitan dalam membuat kesimpulan dari teks bahasa Arab yang telah disimak. Adapun data mengenai sebab-sebab kesulitan meliputi: (1) sebab-sebab kesulitan yang bersumber dari aspek linguistik, dan (2) sebab-sebab kesulitan yang bersumber dari aspek non linguistik. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah (1) catatan observasi, baik observasi partisipan maupun non partisipan, dilengkapi dengan rekaman, (2) simpulan dari hasil angket dan wawancara, dan.(3) lembar jawaban tes harian, dan tes tengah semester.

Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi, angket, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipan dan nonpartisipan.Observasi partisipan dilakukan agar peneliti secara langsung dapat mengarahkan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan penelitian yang dikaji. Dalam observasi partisipan, peneliti menggunakan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang diarahkan sesuai dengan rumusan masalah dan menggunakan alat perekam. Observasi non partisipan dilakukan agar data dapat diperoleh secara alami tanpa campur tangan dari peneliti. Sebagai bahan pembanding data yang telah diperoleh dari observasi partisipan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung subjek pada saat mengikuti proses belajar. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menyimak. Adapun instrumen yang digunakan

berupa panduan observasi yang difokuskan pada rumusan masalah, sedang hal-hal yang di luar rumusan masalah diabaikan. Di samping itu peneliti menggunakan alat perekam untuk menghindari hal-hal yang terlewatkan.

Observasi dilakukan berulang-ulang agar dapat diperoleh data yang dapat meyakinkan tentang kesulitan yang dihadapi mahasiswa, baik kesulitan dalam mengungkapkan ide pokok dari teks bahasa Arab yang disimak, kesulitan dalam mengingat detil dan urutan dari teks, kesulitan dalam memberikan komentar atau penilaian dari teks yang disimak, atau kesulitan dalam membuat kesimpulan dari teks bahasa Arab yang telah disimaknya.

Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai sikap mahasiswa terhadap mata kuliah menyimak, kondisi mahasiswa pada saat menyimak, kesulitan-kesulitan yang dihadapi, dan sebab-sebabnya. Adapun angket yang diberikan adalah berupa angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup digunakan untuk memfokuskan jawaban, sesuai dengan rumusan masalah, dan angket terbuka digunakan untuk memberikan keleluasaan subjek mengemukakan masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar menyimak.

Wawancara dilakukan untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari instrumen yang lain dan memperoleh jawaban secara langsung masalah sebenarnya yang dihadapi oleh subjek. Dalam wawancara, peneliti hanya bertanya berkaitan dengan jawaban yang telah dinyatakan oleh subjek pada lembar angket. Peneliti memperdalam dan memperluas jawaban yang diberikan dengan pertanyaan perluasan yang terfokus pada masalah-masalah yang sudah ditanyakan pada lembar angket.

Studi dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui analisis kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menjawab soal-soal ulangan harian, dan tes tengah semester. Dalam penelitian ini digunakan teknik keabsahan data dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, dan kecukupan referensial.

Adapun langkah-langkah analisis data yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) *Mentranskripsikan data*, hasil rekaman tentang proses belajar yang berisi pemutaran kaset teks bahasa Arab, tanya jawab dosen dan mahasiswa, serta pertanyaan pertanyaan yang dia-

jukan oleh dosen ditranskripsikan dengan dilengkapi catatan lapangan dari hasil observasi nonpartisipatif; (2) *Mengorganisasikan data,* data yang diperoleh dari hasil observasi non partisipan yang berupa transkripsi rekaman dan catatan lapangan diorganisasikan, dikelompokkan atas empat kategori sesuai dengan rumusan masalah, yaitu data tentang kesulitan mengungkapkan ide pokok, kesulitan dalam mengingat detil dan urutan, kesulitan dalam memberi komentar atau penilaian, dan kesulitan dalam membuat kesimpulan dari teks bahasa Arab yang telah disimak. Data yang telah terpilah-pilah dapat diketahui data mana yang telah cukup dan belum cukup. Data yang dianggap belum mencukupi kemudian dikaji lagi melalui observasi partisipatif. Data yang diperoleh melalui angket berupa kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam menyimak, digabungkan dengan data yang telah diperoleh melalui observasi. Adapun data tentang sikap dan kondisi mahasiswa dalam menyimak dianalisis sebagai bahan penjelas tentang sebab-sebab kesulitan baik kesulitan yang bersumber dari aspek linguistik atau nonlinguistik; (3) *Mengkategorikan data,* data yang diperoleh melalui wawancara dipilah-pilah dan dikategorikan atas data yang menunjang aspek kesulitan dalam mengungkapkan ide pokok teks, kesulitan dalam mengingat-ingat detil dan urutan teks, kesulitan dalam memberi komentar atau penilaian dari teks dan kesulitan dalam membuat kesimpulan dari teks bahasa Arab yang telah disimak. Kemudian data tentang sebab-sebab kesulitan yang diperoleh dari hasil wawancara juga dikategorikan atas sebab kesulitan yang bersumber dari aspek linguistik dan nonlinguistik. Data yang diperoleh dari studi dokumentasi hasil tes harian dan tes tengah semester dianalisis, dan dikategorikan untuk menunjang data yang telah diperoleh sebelumnya; (4) *Menyimpulkan data,* data yang telah dikategorikan dan diorganisasikan kemudian dibaca berulang-ulang dengan diperbandingkan dengan teori-teori yang relevan untuk disusun sebagai bahan simpulan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 44,4 % mahasiswa mengatakan bahwa menyimak teks bahasa Arab itu sulit, dan 40,7 % mengatakan bahwa menyimak teks bahara Arab itu cukup sulit. Hal ini sesuai dengan pendapat Clark & Clark dan Ricardo (dalam Rubin dan Mendelson, 1995: 1) yang menyatakan bahwa menyimak merupakan pemrosesan informasi

yang didapat oleh penyimak melalui pandangan dan pendengaran yang mencakup perintah untuk menyatakan apa yang akan dituju dan diekspresikan oleh pembicara.

Definisi tersebut mengungkapkan bahwa pada saat pemrosesan informasi penyimak tidak pasif, tetapi aktif untuk menyerap informasi ke dalam otaknya. Definisi tersebut juga mengandung arti bahwa komunikasi itu komplekss, dan penentuan apa yang dituju oleh penutur bukan merupakan proses mekanis. Dengan demikian menyimak merupakan proses dinamis yang menggunakan informasi dari penutur, penyimak, setting, dan interaksi untuk membentuk makna. Hal ini juga diperkuat oleh Yagang (1993:16) yang menyatakan bahwa kemampuan menyimak merupakan kemampuan mengidentifikasi dan memahami apa yang dibicarakan orang lain, yang mencakup pemahaman aksen pembicara, ejaan, tata bahasa, dan kosakata yang digunakan, serta pemahaman makna dalam waktu yang bersamaan.

Sebagai pemrosesan informasi yang didapat oleh penyimak melalui pandangan dan pendengaran yang mencakup perintah untuk menyatakan apa yang akan dituju dan diekspresikan oleh pembicara, menyimak merupakan kegiatan aktif untuk menyerap informasi dari berbagai sumber yang berupa kata-kata, tekanan suara dan kecenderungan kata-kata tertentu sesuai dengan konteks pembicaraan. Karena itu, keterampilan menyimak terutama menyimak bahasa asing perlu dilatih, karena proses menyimak tidak terjadi secara mekanis. Kesulitan menghadapi kosakata asing, aksen pembicara yang berbeda dengan bahasa pembelajar. Kecenderungan kata-kata tertentu, sesuai dengan yang dikehendaki pembicara, kecepatan tuturan merupakan hal-hal penyebab kesulitan menyimak.

Kegiatan menyimak memerlukan konsentrasi terus menerus, karena tidak ada kesempatan untuk mengulang. Kegiatan menyimak tidak cukup hanya memahami teks atau wacana yang disimak, tetapi juga menyeleksi informasi yang penting dan relevan untuk disusun secara cepat dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan mengungkapkan detil dan urutan dari teks yang disimak merupakan kesulitan yang paling banyak dihadapi mahasiswa. Mengungkapkan detil dan urutan dari teks yang disimak memerlukan konsentrasi yang cukup, perhatian, dan peran aktif dari penyimak. Selain itu teks yang panjang, kecepatan tuturan, pengor-

ganisasian, dan cakupan wacana, kekompleksan kalimat, tingkat kesulitan kosakata, juga merupakan penyebab kesulitan yang dihadapai penyimak dalam mengungkapkan detil dan urutan teks yang disimak.

Kesulitan kedua yang dihadapi mahasiswa dalam menyimak teks bahasa Arab adalah kesulitan dalam mengungkapkan ide pokok dari teks yang disimak. Dalam mengungkapkan ide pokok dari suatu teks, penyimak terlebih dahulu harus memahami teks yang disimak secara menyeluruh. Tanpa memahami teks secara menyeluruh, penyimak akan salah dalam menentukan ide pokok dari teks, baik ide pokok dari suatu alinea maupun teks secara keseluruhan. Adapun kemudahan pemahaman teks itu dipengaruhi oleh pengorganisasian informasi, teks yang disajikan secara urut/kronologis, pengenalan tentang topik yang disimak, informasi yang eksplisit dan sederhana, bentuk reference yang digunakan, dan pendeskripsian teks misalnya dengan menggunakan gambar, bagan, dan alat bantu yang lain.

Kesulitan ketiga adalah kesulitan dalam membuat kesimpulan dari teks yang disimak. Sebagaimana dalam mengungkapkan ide pokok dari teks yang disimak, dalam membuat kesimpulan dari suatu teks yang disimak, penyimak juga memerlukan pemahaman teks secara menyeluruh, disamping itu penyimak memerlukan penguasaan kosakata yang cukup, penguasaan kaidah morfologis, gramatika dan kemampuan menyusun kalimat yang baik dan benar.

Kesulitan keempat adalah kesulitan dalam mengungkapkan komentar dan penilaian terhadap teks yang disimak. Kesulitan ini termasuk kesulitan yang paling sedikit dihadapi mahasiswa. Mahasiswa dapat memberi komentar atau penilaian terhadap teks yang disimak sesuai dengan kemampuan dan latar pengetahuan yang dimiliki. Mahasiswa memberi komentar atau penilaian terhadap teks secara menyeluruh, sebagian dari teks, potongan teks, pengorganisasian teks, atau bahasa yang digunakan dalam teks.

Kesulitan dalam Mengungkapkan Ide Pokok dari Teks yang Disimak

Dalam mengungkapkan ide pokok dari teks yang disimak, kesulitan terbanyak yang dihadapi mahasiswa adalah dalam mengungkapkan ide pokok teks dengan bahasa yang lancar dan benar. Kesulitan ini terkait dengan aspek penguasaan kosakata, struktur kalimat, gramatika, dan kai-

dah morfologis, masalah *i'rob*, panjang pendek huruf atau aspek intonasi dan tekanan. Kemudian kesulitan dalam mengidentifikasi teks yang penting. Dalam mengidentifikasi teks yang penting mahasiswa harus memahami teks, kemudian menilai, menyeleksi, dan memutuskan bagian informasi dari teks yang penting dan informasi yang tidak penting untuk dirumuskan menjadi ide pokok teks, lalu kesulitan dalam menafsirkan isi teks.

Dalam menafsirkan isi teks penyimak kadang-kadang dihadapkan pada kalimat yang bias, kabur, bermakna ganda. Dalam menafsirkan isi teks, penyimak dipengaruhi oleh pemahaman terhadap teks, latar pengetahuan yang dimiliki, serta kecerdasan dalam menafsirkan isi teks secara keseluruhan atau sebagian dari isi teks, dan terakhir kesulitan dalam menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan isi teks. Hal ini merupakan kesulitan yang paling sedikit dihadapi mahasiswa dalam mengungkapkan ide pokok dari teks bahasa Arab yang disimak.

Kesulitan dalam Mengingat Detil dan Urutan dari Teks yang Disimak

Mengingat detil dan urutan dari teks yang disimak merupakan kesulitan yang dihadapi mahasiswa paling banyak. Mengingat detil dan urutan teks memerlukan pemahaman teks secara detil dan urut mulai dari hal-hal atau informasi yang paling sederhana sampai pada informasi yang paling kompleks.

Kesulitan pertama yang dihadapi mahasiswa dalam mengingat detil dan urutan teks adalah kesulitan dalam mengungkapkan kembali dengan bahasa yang lancar dan benar. Ini merupakan kesulitan yang paling banyak dihadapi mahasiswa. Mahasiswa menyatakan kesulitan ketika harus mengungkapkan bagian-bagian yang detil dari teks misalnya menyebutkan tanggal, bulan, dan tahun dari suatu peristiwa, menyebutkan alamat, nomor telephon, dan sebagainya. Mahasiswa mengungkapkan hal-hal tersebut dengan bahasa yang tersendat-sendat, mahasiswa menggunakan kata *ma:zda:* yang artinya 'apa' untuk memperpanjang waktu sambil mengingat-ingat apa yang akan dikatakannya. Dalam mengungkapkan detil dan urutan dari teks yang disimak dengan bahasa yang lancar dan benar mahasiswa menghadapi kesulitan dalam menggunakan kosakata, idiom, kata sambung, dan kesalahan dalam penggunaan kaidah morfologi dan gramatika.

Kesulitan kedua adalah mengidentifikasi isi teks yang penting dan menafsirkan isi teks; dan yang terakhir adalah kesulitan dalam menghubungkan pengetahuan yang dimiliki deng isi teks. Dalam menafsirkan isi teks mahasiswa sering terjebak dengan pengertian suatu kata, sehingga mahasiswa menjadi salah dalam menafsirkan isi suatu teks. Untuk mengingat detil dan urutan teks yang disimak mahasiswa kadang kala tidak bisa mengingat–ingat detil dan urutan teks yang penting dalam jumlah yang banyak bila teks yang disimak itu panjang, dan kosakata yang ada sulit. Begitu juga bila teks yang disimak rekamannya tidak jelas dan tuturannya cepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Thompson (1995:36-40) yang menyatakan bahwa tingkat kesulitan teks menyimak itu ditentukan oleh: (1) bentuk pengemasan teks, apakah dikemas dalam bentuk audio atau video; (2) pengenalan terhadap teks; (3) bentuk teks lisan; (4) unit-unit ide pada teks lisan yang tidak memberi kesempatan pada pembicara untuk merencanakannya; (5) tingkat kesulitan kosakata, istilah-istilah khusus, teknis, dan idiomatik yang lebih menjadikan teks lebih sulit untuk dipahami; (6) tingkat kekompleksan struktur kalimat; (7) perluasan kalimat dan (8) kecepatan tuturan dan jeda pembicara.

Teks dalam bentuk audio visual lebih menarik perhatian penyimak daripada teks yang dikemas dalam bentuk audiodan teks yang sudah dikenal lebih mudah dipahami dari pada teks yang belum pernah dikenal mahasiswa. Berbagai teks lisan misalnya, percakapan, pelajaran, ceritera, berita, permainan, dll. mempunyai kekhususan masing-masing yang membutuhkan cara dan proses tersendiri untuk memahami. Tingkat kesulitan teks tidak hanya ditentukan oleh penampilan teks itu sendiri, tetapi ditentukan juga oleh hubungan antara faktor teks dengan tugas-tugas yang diberikan, dan kalimat yang skopnya lebih sempit atau dibatasi penggunaannya lebih mudah difahami.

Kesulitan dalam Memberi Komentar atau Penilaian Terhadap Teks yang Disimak

Dalam memberi komentar atau penilaian terhadap teks yang disimak, kesulitan yang dihadapi mahasiswa paling banyak adalah dalam mengungkapkan kembali dengan bahasa yang lancar dan benar, serta kesulitan dalam menafsirkan isi teks kemudian kesulitan dalam menghu-bungkan pengetahuan yang dimiliki dengan isi teks, dan kesulitan dalam mengiden-

tifikasi isi teks yang penting. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam menafsirkan maksud dari suatu teks, dan maksud suatu kalimat khususnya maksud atau makna dari kata-kata atau kalimat yang mempu-nyai makna ganda. Selain itu mahasiswa juga menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi isi teks yang penting. Dalam memberi komentar atau penilaian terhadap suatu teks mahasiswa memberikan penilaian secara umum. Mahasiswa mengatakan isi teks baik, bahasanya baik. Karena mahasiswa mengalami kesulitan dalam menafsirkan isi teks, mahasiswa tidak benar dalam memberi komentar atau penilaian terhadap maksud teks yang disimak.

Kesalahan mahasiswa dalam menafsirkan isi teks yang mengakibatkan kesulitan dalam memberi komentar atau penilaian terhadap teks menyangkut pertanyaan tingkat pemahaman dan analisis. Aspek pemahaman bisa tertuju pada isi wacana, hubungan antaride, antarfaktor, antar kejadian, hubungan sebab-akibat, dan sebagainya. Tingkat kesulitan pertanyaan ditentukan oleh hubungan antara rangsang dan jawaban. Jika hubungan bersifat langsung dan jelas, maka butir tes itu tergolong mudah dan jika hubungan itu berupa kelogisan, sebab akibat atau hubungan yang lain yang tidak langsung maka butir tes itu tergolong sulit.

Pertanyaan tingkat analisis menuntut siswa melakukan analisis wacana yang didasari pemahaman terhadap wacana yang dianalisis. Analisis bisa berupa analisis detil informasi, mempertimbangkan bentuk dan aspek kebahasaan tertentu, menemukan hubungan kelogisan, sebab akibat, hubungan situasional, dan lain-lain. Hal yang membedakan tes tingkat pemahaman dan analisis adalah tingkat kekompleksan wacana dan alternatif jawaban yang disediakan.

Kesulitan dalam Membuat Kesimpulan dari Isi Teks yang Disimak

Dalam membuat kesimpulan dari isi teks bahasa Arab yang disimak, kesulitan terbanyak yang dihadapi mahasiswa adalah kesulitan dalam menafsirkan isi suatu teks, kemudian kesulitan dalam mengungkapkan isi teks dengan bahasa yang lancar dan benar, lalu kesulitan dalam mengidentifikasi isi teks yang penting, dan kesulitan dalam menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan isi teks yang disimak. Sebagaimana dinyatakan oleh Tompkins & Hoskissons (1991:108) bahwa pengertian menyimak tidak hanya sekedar mendengar. Mendengar merupakan satu kompo-

nen dari proses menyimak, adapun komponen penting lainnya adalah berpikir dan memberi makna apa yang didengarnya.

Kesulitan pertama adalah menafsirkan isi teks, yang merupakan aspek kesulitan terbesar yang dihadapi mahasiswa. Menafsirkan isi teks merupakan suatu proses yang membutuhkan kegiatan berpikir dan memberi makna apa yang telah disimaknya. Dalam membuat kesimpulan dari isi suatu teks keterampilan menafsirkan isi teks sangat diperlukan. Jika penyimak menghadapi kesulitan dalam menafsirkan isi suatu teks, penyimak akan menghadapi kesulitan dalam membuat kesimpulan dari teks yang disimak. Hal ini diperkuat oleh pendapat Underwood (1989:16-20) yang menyatakan bahwa diantara masalah mendasar yang dihadapi pembelajar menyimak adalah kesulitan menginterpretasikan wacana. Sebagai contoh ketika mahasiswa diminta membuat kesimpulan dari teks yang berjudul *attho:libuzd zdakiyyu* mahasiswa memberikan kesimpulan yang salah terhadap pemeran Ahmad yang kuliah di Fakultas Kedokteran. Mahasiswa mengatakan bahwa Ahmad kuliah di Fakultas Kedokteran sendiri, tanpa menyebutkan bahwa Ahmad dikirim pemerintah atau atas biaya pemerintah Ahmad kuliah di Fakultas Kedokteran.

Kesulitan kedua adalah dalam mengungkapkan kembali dengan bahasa yang lancar dan benar. Mahasiswa mengungkapkan kesimpulan dari teks yang disimak dengan bahasa yang tersendat-sendat. Mahasiswa mengatakan *ma:zda*: yang artinya 'apa', untuk mendapatkan kesempatan berpikir dalam mengungkapkan kesimpulan dari teks yang disimak. Adapun kesalahan-kesalahan yang diperbuat mahasiswa dalam mengungkapkan kembali teks yang disimak dengan bahasa yang lancar dan benar adalah berupa kesalahan gramatikal, kesalahan pengucapan yang berdampak pada perubahan makna, kesalahan intonasi dan kesalahan dalam penggunaan kosakata. Kesalahan-kesalahan yang diperbuat mahasiswa tersebut bisa disebabkan oleh 4 aspek. Aspek pertama bersumber dari penutur atau pembicara, aspek kedua bersumber dari penyimak sendiri, aspek ketiga bersumber dari isi teks yang disimak, dan aspek keempat bersumber dari faktor luar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Brown & Yule (dalam Candlin, 1991:24) bahwa ada empat faktor yang menjadi penyebab kesulitan tugas-tugas bahasa lisan, yaitu: (1) terkait dengan pembicara yang meliputi kecepatan berbicara, berapa banyak yang diucapkan, dan bagaimana bentuk aksennya; (2) terkait dengan penyimak

yang meliputi peran penyimak, partisipasi, dan respon yang diberikan, perhatian individu terhadap tema; (3) terkait dengan isi yang berupa tata bahasa, kosakata, susunan informasi, latar belakang pengetahuan yang dimiliki; dan (4) terkait dengan motivasi atau dukungan misalnya berupa gambar, diagram, atau media yang digunakan untuk memvisualisasikan teks yang disimak.

Kesulitan ketiga adalah kesulitan dalam mengidentifikasi isi teks yang penting. Dalam mengidentifikasi isi teks yang penting mahasiswa sering terkecoh oleh isi teks yang sebenarnya hanya merupakan pendukung inti pokok dari isi teks. Hal ini mengakibatkan penyimak membuat kesimpulan isi teks yang tidak benar. Hal-hal yang penting ditinggalkan, sementara yang tidak penting diungkapkan. Untuk dapat mengidentifikasi isi teks yang penting, maka dalam pemilihan materi dosen harus memperhatikan tingkat kesulitan wacana, isi dan cakupan wacana, serta jenis-jenis wacana yang digunakan. Nurgiantoro (1987:212). Menyatakan bahwa jika kosakata yang dipergunakan sulit, bermakna ganda dan abstrak, jarang digunakan, ditambah lagi struktur kalimatnya kompleks, wacana tersebut termasuk wacana yang tinggi tingkat kesulitannya.

Keterampilan untuk mengidentifikasi isi teks yang penting bisa disebabkan oleh kesalahan dalam memilih dan menggunakan strategi dalam menyimak. Diantara strategi menyimak sebagaimana yang dinyatakan oleh Tompkins &Hoskissons (1991:112) adalah pertama membuat klasifikasi. Siswa dapat membuat klasifikasi terhadap informasi-informasi yang disimak yang berupa potongan-potongan informasi, perbandingan atau pertentangan. Guru bisa menggunakan daftar kolom yang kemudian digunakan untuk membuat catatan pada saat menyimak yang berupa perbandingan dan pertentangan 2 hal. Kedua, membuat catatan kalimat-kalimat yang penting, dan memanfaatkan isyarat atau penanda-penanda wacana yang penting. Hal ini juga diperkuat oleh Willis (1981:134) yang menyatakan bahwa di antara beberapa kegiatan yang harus dilakukan seseorang dalam menyimak adalah mengidentifikasi pokok bahasan yang relevan dan menyeleksi informasi yang tidak relevan, menguatkan pin-pin yang relevan melalui catatan atau simpulan, dan memahami contoh–contoh intonasi yang berbeda dan pemakaian tekanan yang mendukung makna dan setting sosial budaya.

Kesulitan keempat yang dihadapi mahasiswa dalam membuat kesim-

pulan isi teks adalah menghubungkan pengetahuan yang dimiliki, dengan isi teks. Teks yang digunakan dosen untuk materi mata kuliah menyimak II ini sebagian besar belum dikenal oleh mahasiswa. Hal ini yang menjadi sebab mahasiswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan isi teks. Anderson & Linch (dalam Candlin, 1991) menyebutkan bahwa di antara kesulitan tugas-tugas menyimak dipengaruhi oleh pengenalan tentang topik yang disimak.

Sebab-Sebab Kesulitan dalam Menyimak Teks Bahasa Arab

Sebab-sebab kesulitan mahasiswa dalam menyimak teks bahasa Arab dikaji dari 2 aspek, yaitu sebab-sebab kesulitan yang bersumber dari aspek linguistik, dan sebab-sebab kesulitan yang bersumber dari aspek nonlinguistik. Sebab-sebab kesulitan yang bersumber dari aspek linguistik dibatasi atas 4 hal, yaitu (1) aspek kosakata, (2) aspek kekompleksan kalimat, (3) aspek kepanjangan teks, dan (4) aspek lain-lain. Adapun sebab-sebab yang bersumber dari aspek nonlinguistik dibatasi atas (1) aspek motivasi dan minat, (2) aspek metode mengajar dosen, (3) aspek media dan fasilitas pengajaran, dan (4) aspek lain-lain.

Dalam mengungkapkan ide pokok dari teks bahasa Arab yang disimak, aspek linguistik pertama yang menjadi penyebab kesulitan adalah faktor keterbatasan penguasaan kosakata, kalimat komplekss, teks yang panjang, diksi, kecepatan tuturan, dan kefasihan pengucapan. Kesulitan yang dihadapi mahasiswa paling banyak adalah masalah kosakata. Masalah kosakata dihadapi mahasiswa pada saat menyimak dan mengungkapkan kembali apa yang telah disimak. Kesulitan yang berkaitan dengan kosakata ini bersumber dari aspek aspek perubahan morfologis dan aspek gramatika.

Kesulitan kedua terkait dengan bentuk kalimat dari teks yang disimak. Teks yang terdiri dari kalimat yang kompleks merupakan penyebab kesulitan dalam mengungkapkan ide pokok dari teks yang disimak. Kalimat kompleks menyebabkan penyimak mengalami kesulitan dalam menangkap pesan utama teks yang disimak.

Kesulitan ketiga terkait dengan kepanjangan teks. Teks yang panjang menjadikan penyimak lelah, jenuh, bosan, karena harus berkonsentrasi dalam waktu yang lama secara terus menerus. Teks yang panjang berdampak pada kesulitan untuk mengungkapkan ide pokok teks, karena

penyimak menjadi bingung untuk menentukan ide pokok teks, semua hal dianggap penting. Kesulitan keempat berupa hal-hal lain yang menjadi penyebab kesulitan dalam mengungkapkan ide pokok teks yang disimak, meliputi diksi, teks yang sulit, kecepatan tuturan, dan kefasihan pengucapan.

Aspek linguistik yang menjadi penyebab kesulitan mahasiswa dalam mengungkapkan detil dan urutan dari teks yang disimak adalah faktor kepanjangan teks, faktor kosakata, kalimat kompleks, dan kecepatan tuturan. Teks yang panjang merupakan penyebab pertama yang kemudian diikuti penyebab yang lain. Teks yang panjang menjadikan mahasiswa sulit untuk menghafal detil dan urutan dari informasi yang ada pada teks yang disimak. Keterbatasaan daya ingat dan konsentrasi menyebabkan mahasiswa menghadapi kesulitan dalam mengingat detil dari teks yang disimak. Misalnya dalam mengingat tempat peristiwa, pelaku peristiwa, *reference* dari kata ganti, dan sebagainya.

Faktor kosakata merupakan aspek kedua yang menjadi penghambat mahasiswa dalam mengingat detil dan urutan teks yang disimak. Faktor penguasaan kosakata yang kurang, kosakata yang bermakna ganda, dan kosakata yang berasal dari bahasa Amiyah atau tidak resmi. Lima puluh persen dari teks mata kuliah Menyimak II dinyatakan sulit, hal ini mengandung kemungkinan kosakata sulit atau asing bagi mahasiswa, sehingga dosen harus menjelaskan dulu pengertian dari kosakata yang tidak diketahui maknanya.

Kalimat kompleks merupakan aspek ketiga yang menjadi penghambat dalam mengungkapkan detil dan urutan dari teks yang disimak. Kalimat kompleks menjadikan mahasiswa sulit mmahami teks. Kalimat kompleks bisa berupa kalimat yang mempunyai aspek gramatikal yang rumit, aspek unsur-unsur kalimaat yang luas, dan ganda.

Yang keempat adalah karena kecepatan tuturan. Kecepatan tuturan menyebabkan mahasiswa menghadapi kesulitan dalam mengikuti urutan dan detil dari teks yang disimak. Kecepatan tuturan menyebabkan penyimak tidak mampu menampung informasi dari teks yang disimak, dan tidak adanya kesempatan untuk mengulang sesuai dengan yang dikehendaki penyimak.

Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Underwood (1989: 16-20) yang menyatakan bahwa masalah mendasar yang dihadapi penyi-

mak adalah ketidakmampuan mengontrol kecepatan tuturan pembicara, tidak adanya kesempatan mengulang tuturan, keterbatasan kosakata pembelajar, kegagalan untuk mengenali tanda-tanda pembicara, kesulitan menginterpretasikan wacana, ketidakmampuan berkonsentrasi, dan kebiasaan belajar. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Chaudron (dalam Rubib dan Mendelsohn, 1995:83-85) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman dalam menyimak adalah aspek kecepatan tuturan, aspek kosakata, dan aspek retorika struktur wacana.

Aspek linguistik yang menjadi penyebab kesulitan dalam memberi komentar dan penilaian terhadap teks yang disimak adalah masalah kalimat, yaitu kalimat yang komplekss, aspek kosakata, dan teks yang panjang. Kalimat komplekss, kosakata asing, dan teks yang panjang menyebabkan mahasiswa menjadi sulit untuk memahami teks yang disimak dan ketidakmampuan memahami teks yang disimak menyebabkan mahasiswa tidak bisa memberikan komentar dan penilaian terhadap teks yang disimak.

Dalam memberikan komentar dan penilaian terhadap teks yang disimak mahasiswa menghubungkan pemahaman teks dengan pengetahuan yang dimiliki, sehingga berbagai komentar diberikan mahasiswa terhadap teks yang disimak, komentar diberikan secara umum sekali, agak detil, dan detil sekali. Mahasiswa memberikan komentar dari aspek bahasa, susunan kalimat, keruntutan isi teks, dan kemanfaatan isi teks.

Aspek linguistik yang menjadi penyebab kesulitan dalam membuat kesimpulan dari isi teks yang disimak adalah aspek kosakata, teks yang panjang, kalimat komplekss, aspek pemahaman dan penafsiran isi teks, dan mengungkapkan dengan bahasa yang baik dan benar. Aspek-aspk tersebut menjadi penyebab kesulitan dalam membuat kesimpulan dari teks yang disimak. Kosakata asing bagi mahasiswa menyebabkan mahasiswa tidak bisa memahami teks yang disimak, sehingga mahasiswa tidak bisa membuat kesimpulan yang benar dari teks yang disimak. Teks yang panjang menjadikan penyimak sulit untuk menampung semua informasi yang disimak, dan kelelahan berkonsentrasi. Kalimat kompleks menyebabkan kesulitan dalam memahami isi teks dan kesulitan menyusun kalimat yang baik dan benar merupakan penyebab kesulitan dalam membuat kesimpulan. Kesulitan yaang dihadapi mahasiswa dalam menyusun kalimat yang benar bersumber pada kesalahan aspek gramatikal, aspek morfologis, dan

penguasaan kosakata. Hal ini sesuai dengan pendapat Buck (dalam Rubin J. & Mendelson, D.j., 1995:117) yang menyebutkan bahwa ada empat aspek pengetahuan penting yang harus dikuasai penyimak, yaitu (1) pengetahuan linguistik, yang meliputi aspek fonologi, sistem suara, pengertian kata, sintaksis, morfologi, wacana, penanda kohesi, dan lain-lain; (2) pengetahuan pendukung yang meliputi teks, seperti situasi, isi percakapan yang mendukung kemampuan memahami isi teks yang disimak; (3) konteks bahasa yang digunakan; dan (4) latar belakang pengetahuan siswa secara umum. Disamping itu Ur (1996:111) juga menegaskan bahwa kesulitan yang sering dihadapi pembelajar dalam menyimak adalah (1) kesulitan dalam menangkap suara asli dari bahasa asing; (2) kesulitan dalam memahami setiap kata, karena kata-kata yang belum dikenal menyebabkan kegagalan menyimak atau menyebabkan penyimak menjadi stres dan frustasi; (3) kesulitan dalam memahami suara yang cepat dari penutur asli; (4) kesulitan memahami teks yang disimak dalam waktu yang terbatas; (5) kesulitan dalam menampung informasi yang banyak dalam waktu yang terbatas; dan (6) kesulitan berkonsentrasi dalam waktu yang lama.

Aspek nonlinguistik yang menjadi penyebab kesulitan dalam mengungkapkan ide pokok dari teks yang disimak adalah aspek motivasi dan minat, aspek metode mengajar, aspek takut salah, mengantuk, kekurangmampuan tentang topik, masalah daya ingat, konsentrasi dan keseriusan, media dan fasilitas. Aspek nonlinguistik yang menjadi penyebab kesulitan dalam mengingat detil dan urutan dari teks yang disimak adalah aspek motivasi dan minat, aspek media dan fasilitas, aspek daya ingat atau memori, kurang serius, metode mengajar, penggunaan fasilitas belum optimal.

Aspek nonlinguistik yang menjadi penyebab kesulitan dalam mengungkapkan komentar dan penilaian terhadap teks yang disimak adalah aspek motivasi dan minat, keberanian berbicara, sulit memahami dan menilai isi teks, takut salah, metode mengajar, aspek media dan fasilitas mengajar. Aspek nonlinguistik yang menjadi penyebab kesulitan dalam membuat kesimpulan dari teks yang disimak adalah aspek motivasi dan minat, takut salah, kaset kurang jelas, malas, teks kurang menarik, kemampuan terbatas, sulit memahami isi teks, metode mengajar , aspek media dan fasilitas.

Dari uraian tersebut diketahui bahwa aspek motivasi dan minat me-

rupakan penyebab utama kesulitan pada empat jenis kesulitan di atas. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa kurang termotivasi terhadap mata kuliah menyimak. Minat dan motivasi mahasiswa yang kurang ini disebabkan oleh faktor eksteren, yaitu metode mengajar dosen yang kurang bervariasi dan monoton, aspek fasilitas dan media yang belum dimanfaatkan secara optimal, kaset kurang beragam, waktu yang sangat terbatas, dan kaset kurang jelas. Adapun aspek motivasi yang disebabkan faktor interen tergambar dari data mengenai sikap mahasiswa terhadap matakuliah menyimak, dan kondisi mahasiswa pada saat menyimak.

Mengenai sikap mahasiswa terhadap matakuliah menyimak diperoleh data bahwa 74% mahasiswa mempunyai sikap sangat baik terhadap matakuliah menyimak, dan 25,9% mempunyai sikap cukup baik. Adapun mengenai kondisi mahasiswa dalam menyimak diperoleh data bahwa 74 % mahasiswa sudah mengkondisikan diri dengan sangat baik pada waktu menyimak. Akan tetapi, mahasiswa merasa kurang termotivasi dan kurang ada minat untuk menyimak karena faktor-faktor dari luar. Sebagaimana terungkap dari hasil wawancara dan komentar yang diberikan mahasiswa pada angket terbuka, yang menyatakan bahwa metode mengajar dosen kurang bervariasi, monoton, begitu juga media, fasilitas, dan sarana yang ada belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini menyebabkan mahasiswa ngantuk, jenuh, bosan, kurang termotivasi, terutama pada jam siang. Kaset yang digunakan sebagai materi kurang beragam, waktu yang disediakan atau yang bisa dimanfaatkan untuk menyimak sangat terbatas, mahasiswa sulit untuk berlatih menyimak di rumah, karena keterbatasan kosakata yang dikuasai, dan waktu yang tersedia. Aspek lain yang terungkap dari hasil wawancara adalah aspek gangguan pendengaran, kaset kurang jelas, motivasi kurang karena teks yang sulit dan keterbatasan kosakata, kurang konsentrasi, lelah, dan malas.

Hal ini sesuai dengan pendapat Brown dalam Rubin J & Mendelson, D.J. (1995:59) yang menyatakan bahwa di antara kesulitan yang lazim ditemui dalam menyimak adalah aspek budaya dan aspek pribadi, misalnya masalah motivasi dan minat, interaksi antara penutur dan penyimak. Brown &Yule (dalam Candlin, 1988:94) menyebutkan bahwa aspek motivasi atau pendukung dalam program pengajaran menyimak bisa berupa bantuan gambar, diagram, atau media yang bisa digunakan untuk memvisualkan teks yang disampaikan. Selain itu pengajar menyimak hen-

daknya memanfaatkan berbagai strategi menyimak agar perhatian penyimak lebih terarah dan terfokus pada tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Penyimak yang tidak menggunakan strategi yang sesuai akan sulit melaksanakan tugas-tugas menyimak, karena mereka tidak tahu apa yang harus dilakukannya. Misalnya pengajar bisa memanfaatkan strategi imajinasi, mengkategorikan, memberikan pertanyaan, mengorganisasi, mencatat, dan mengarahkan perhatian untuk menyimak komprehensif (Thompkins & Hoskissons, 1991:112).

SIMPULAN DAN SARAN

Mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyimak teks bahasa Arab. Kesulitan yang dihadapi mahasiswa terbanyak adalah kesulitan dalam mengingat detil dan urutan dari teks yang disimak, kemudian kesulitan dalam mengungkapkan ide pokok, kesulitan dalam membuat kesimpulan isi teks, dan kesulitan dalam mengungkapkan komentar dan penilaian terhadap teks bahasa Arab yang disimak.

Aspek linguistik yang menjadi penyebab kesulitan terbanyak dalam menyimak adalah aspek keterbatasan kosa kata, sedang aspek nonlinguistik yang menjadi penyebab kesulitan terbanyak adalah aspek motivasi dan minat, yang disebabkan faktor eksteren yaitu aspek metode mengajar dosen, aspek media dan fasilitas yang kurang dimanfaatkan, aspek materi yang kurang bervariasi dan aspek kesempatan yang sangat terbatas untuk latihan menyimak.

Saran pertama ditujukan kepada para pengajar mata kuliah menyimak khususnya menyimak bahasa asing, agar memanfaatkan berbagai strategi, dan menggunakan media yang membantu proses belajar mengajar menyimak. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kesulitan utama yang dihadapi mahasiswa dalam menyimak adalah kesulitan dalam mengingat detil dan urutan teks yang disimak. Dengan demikian hendaknya para pengajar bisa mengarahkan pembelajar untuk menggunakan strategi tertentu dalam menyimak sesuai dengan karakteristik teks yang disimak dan tujuan menyimak. Dengan menggunakan strategi tertentu pembelajar menyimak menjadi terfokus perhatiannya dan tahu apa yang seharusnya dilakukan. Disamping itu pengajar harus membantu pembelajar untuk memahami dan mengingat-ingat detil dan urutan dari teks yang disimak dengan menggunakan media tertentu. Misalnya

pengajar dapat memanfaatkan papan tulis yang ada untuk membuat bagan, diagram, atau alat bantu yang lain. Pengajar bisa membantu penyimak dengan buku lembar kerja, buku panduan menyimak atau alat bantu yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa aspek linguistik yang menjadi penyebab kesulitan terbanyak dalam menyimak adalah aspek kosakata, kalimat kompleks, dan teks yang panjang. Dengan demikian para pengajar mata kuliah Menyimak hendaknya dapat memilih teks yang disimak sesuai dengan kemampuan rata-rata siswa, dan memberikan penjelasan kosakata jika diperlukan.

Adapun aspek nonlinguistik yang menjadi penyebab terbanyak kesulitan menyimak adalah aspek motivasi dan minat, yang disebabkan faktor eksteren yang meliputi metode mengajar yang kurang bervariasi, media dan fasilitas yang kurang dioptimalkan pemanfaatannya, materi yang kurang bervariasi, dan kesempatan berlatih yang kurang. Karena itu hendaknya para pengajar mata kuliah Menyimak meningkatkan kemampuanya untuk menerapkan berbagai strategi menyimak, menggunakan berbagai media dan fasilitas pengajaran, mengemas materi yang menarik, agar para siswa menjadi termotivasi, dan tidak mengalami rasa jenuh selama mengikuti mata kuliah menyimak.

DAFTAR RUJUKAN

Anderson & Lynch. 1988. *Listening.* New York. Oxford University Press.

Cahyono, B. Y. 1997. *Pengajaran Bahasa Inggris*: *teknik, Strategi, dan Hasil Penelitian.* Malang. IKIP Malang.

Candlin, C.N. 1991. *Language Teaching Methodology Series*. New York. Prentice Hall Internationaal

Rivers& Temperley. 1978. *Apractical Guide To The Teaching Of English As Asecond Or Foreign Language*. New York. Oxford University Press.

Rubin, J. & Mendelson D. J. (eds). 1995. *A Guide for The Teaching of Second Language Liestening*. San Diego, California. Dominie Press.

Tresnadewi, S. 1994. Developing Listening Skill in The EFL Claassroom. Dalam: *Guidelines.* Volume: 16. No. 1.

Tompkins & Hoskisson. 1991. *Language Arts: Content and Teaching Strategies*. New York: Macmillan Publishing Company.

Underwood, M. 1989. *Teaching Listening.* London: Longman.

Ur, P. 1996. *A Course In Language Teaching: Practice and Theory*. Cambridge: University Press.

Willis, J. 1981. *Teaching English Through English*. London: Longman.

Yagang, F. 1993. Listening: Problems and Solutions. *English Teaching Forum*. Volume: 31. No. 1.